



Manajemen Profesi Guru Abad 21

Indra¹, Firman Hadi², Indah Mayasari³, Siti Arafah E.N⁴, Aisyah Oktaviana⁵, Melin Andilla⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstract

Received: 16 September 2022
Revised: 19 September 2022
Accepted: 26 September 2022

This paper aims to find out how the development of teacher professionalism is through the performance of teachers in education units at SMP Negeri 35 Medan. This research is a field research (field research) which is descriptive qualitative, with the aim to be achieved by the researcher is a factual description by collecting The data that will be used are observations, interviews, and documentation obtained directly in the field. The results of research on the development of teacher professionalism through teacher performance in education units at SMP Negeri 35 Medan were carried out with several programs and efforts, namely conducting education and training by carrying out subject teacher meetings (mgmp). teacher professional development in Indonesia in various aspects, namely aspects of teaching career development, aspects of teaching career development and aspects of professional development, First; Teacher education qualification improvement program; Second; Equalization and certification program; Third; Competency-based integrity training program; Fourth; Conduct research. The end of this study is that the development of teacher professionalism through teacher performance is carried out in the school itself by paying attention to the weaknesses of the teacher to become a material for introspection for future improvements. However, the development of teacher professionalism at SMP Negeri 35 Medan is not optimal but still requires guidance and direction in order to achieve the program from relevant stakeholders, both the government and education observers.

Keywords: Attitude Development, Teacher Professionalism, Teacher Performance

(*) Corresponding Author: Wahyudizindra318@gmail.com

How to Cite: Indra, I., Hadi, F., Mayasari, I., E.N, S., Oktaviana, A., & Andilla, M. (2022). Manajemen Profesi Guru Abad 21. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 560-570. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7212689>.

PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan berada di era pengetahuan dengan percepatan pertumbuhan pengetahuan yang luar biasa. Pendidikan di abad 21 menjadi semakin penting untuk memastikan siswa memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan hidup dengan kecakapan hidup.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah gaya hidup masyarakat, baik di tempat kerja maupun dalam bersosialisasi, bermain dan belajar. Pada awal abad ke-21, kemajuan teknologi ini telah memasuki berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Guru dan siswa, guru dan siswa, pendidik dan siswa harus memiliki keterampilan belajar mengajar di abad 21 ini. Siswa dan guru harus menghadapi sejumlah tantangan dan peluang untuk bertahan di era pengetahuan di era informasi ini (Yana, 2013)

Eggen dan Kauchak (2012) menyatakan bahwa standar sekolah abad 21 atau abad digital bagi guru dan siswa berkaitan dengan penerapan teknologi dalam



pembelajaran. Guru harus mampu mempersiapkan siswanya untuk menghadapi kehidupan di era digital, salah satunya adalah dengan menggunakan pengetahuannya tentang mata pelajaran, pembelajaran dan teknologi untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang maju, kreativitas dan inovasi siswa dalam situasi tatap muka secara virtual.

Standar sekolah abad 21 atau bisa disebut dengan abad digital dimana semua kegiatan kehidupan selalu berkaitan dengan teknologi digital, maka diperlukan penerapan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar (Enggen dan Kauchak, 2012). Zaman yang serba digital ini seorang guru suka atau tidak suka akan menghadapi peserta didik yang lahir dan berkembang di zaman digital ini, maka seorang guru harus memiliki pengetahuan atau literasi teknologi yang luas dan tinggi (Sole and Anggraeni 2018).

Untuk mewujudkan pendidikan nasional yang baik, maka sangat diperlukan sosok guru yang mampu menjadi dasar pijakan atau sebagai tumpuan selama proses pendidikan berlangsung. Sosok guru sangat dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Mengajar, melatih, mendidik, dan mengevaluasi setiap anak didik adalah tugas seorang guru sebagai profesi. Mengembangkan serta meneruskan nilai-nilai kehidupan kepada anak merupakan tugas guru sebagai pendidik. Mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan anak didik di masa depan, merupakan tugas seorang sebagai pelatih (Widyaningrum et al. 2019).

Apabila seorang guru yang bertanggung jawab dan bisa membuktikan kepada masyarakat bahwa bisa menjadi contoh teladan yang baik sebagai pendidik profesional, maka mereka akan memiliki citra yang baik di dalam masyarakat terutama sikap serta perilaku guru di masyarakat di kehidupan sehari-harinya (Sadarwan, 2013 di dalam Risdiany and Herlambang 2021).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong seorang pendidik harus melaksanakan pekerjaannya dengan kompeten. Dan profesionalisme sangat membutuhkan kemampuan dan keyakinan agar seseorang bisa dianggap layak mengemban tugasnya. Guru yang profesional harus mempunyai empat kemampuan pertama kemampuan pedagogik, kedua kemampuan sosial, ketiga kemampuan kepribadian, dan keempat kemampuan profesional (Marselinus, 2003).

Pendidikan sangat penting sekali dalam pembangunan peradaban bangsa yang berdasarkan karakter dan jati diri bangsa (Mahanal, 2014). Menuju generasi emas maka generasi ini harus mampu menjawab tantangan abad 21. Generasi emas merupakan generasi yang harus mempunyai keterampilan abad 21. Maka yang menjadi kebutuhan siswa di abad 21 adalah pengetahuan dan keterampilan (Burkhard dkk, 2013)

Peran seorang guru dalam sebuah pendidikan sangatlah penting sekali. Terutama dalam menyiapkan generasi emas Indonesia yang kreatif, inovatif, tangguh dan cerdas tentunya diperlukan guru yang sangat berkualitas, seperti memiliki kompetensi masa depan, kemampuan berfikir kritis, kemampuan berfikir jernih, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik (Kasim, 2013).

Tuntutan pendidikan abad 21 direspon oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan merevisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017 harus mengembangkan pembelajaran yang terdiri dari PPK (penguatan Pendidikan Karakter), literasi, 4C (critical thinking and problem solving/ berpikir kritis dan

pemecahan masalah, creativity/ kreativitas, collaborative/ kolaborasi dan communicative/ komunikatif), sehingga peserta didik memiliki HOTS(higher order thinking skill)

Di era digital abad 21, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat maju dan kini telah mengubah cara hidup masyarakat. Perubahan tersebut terjadi dalam segala aspek kehidupan masyarakat, baik dalam aktivitas sehari-hari seperti bersosialisasi, bekerja, belajar dan bermain. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini juga telah mengubah aspek kehidupan lainnya, termasuk pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pendidik, peserta didik, dan seluruh pihak terkait harus mampu beradaptasi dengan kemajuan tersebut demi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Pendidik harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dan menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan di masyarakat. Untuk itu, pendidik harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik pembelajaran di abad 21.

Menurut Syahputra, 2018. Dunia pendidikan pada abad 21 ini menghadapi tantangan yang amat besar. Pembelajaran di abad 21 harus dapat mempersiapkan generasi manusia Indonesia untuk menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Memasuki zaman yang syarat dengan persaingan, maka setiap individu harus memiliki keterampilan abad 21 seperti bertanya, berpikir kreatif, berpikir kritis, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah agar dapat memilih di antara informasi yang mereka terima, menafsirkan informasi dan menghasilkan pengetahuan baru.

Menurut Kan & Murat, 2018. Pada abad 21, banyak tantangan yang dihadapi, selain keterampilan dasar, individu perlu memiliki keterampilan dan kompetensi tingkat tinggi untuk mengikuti perubahan, menangkap teknologi, memperoleh pengetahuan dengan memilih, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dengan cepat, untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh ini dalam kehidupan sehari-hari dan mengubahnya menjadi produk. Keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki individu di dalam masyarakat informasi ini lah yang disebut dengan keterampilan abad ke-21. (Dede, 2010) Keterampilan abad ke-21 tidak mencakup keterampilan atau pengetahuan saja. Keterampilan abad ke-21 mencakup pemahaman dan kinerja. Dengan kata lain, ini adalah perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan (Rawung, 2021: 32).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penulisan jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field search). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah suatu gambaran secara faktual, penelitian ini bersifat naturalistic, dimana peneliti akan menggambarkan dan melukiskan realita dan konkrit yang terjadi di lapangan. Penelitian yang dilakukan di Smp Negeri 35 Medan, yang diperlukan dalam penelitian ini, adalah semua data yang berkaitan dengan Smp Negeri 35 Medan yang meliputi adalah Kepala Sekolah sebagai informan awal dipilih secara purposive, objek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti yaitu (key informan), kemudian Staf, dan sebagai guru sebagai data utama atau data primer.

Sedangkan data sekunder hanyalah sebatas data tambahan jika diperlukan dalam penelitian ini, data ini diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku harian, dan sebagainya atau catatan tentang adanya suatu peristiwa atau catatan yang

jaraknya telah jauh dari sumber orisinal .data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah secara langsung dari pihak yang berkaitan dan berbagai literatur lain yang relavan dengan pembahasan penelitian.selanjutnya proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara ,pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dokumen ,gambar ,foto dan sebagainya kemudian data sudah terkumpul data perlu direduksi atau diolah mulai dari editing dan koding. kemudian tahap akhir analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Profesional keguruan adalah sikap seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya yang mencakup keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi keguruan. Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut disinyalir berkaitan erat dengan maju mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia

A.Manajemen pengembangan sekolah

Manajemen adalah hal penting dalam organisasi, yang bertindak sebagai alat untuk menetapkan tujuan dan mempertimbangkan aspek positif antara input (masukan) dan output untuk mencapai efisiensi organisasi dan produktivitas organisasi. mengintegrasikan semua jenis kontribusi manajer dan karyawan dalam aktivitas keterampilan dalam suatu organisasi secara harmonis dan seimbang. (Dali, 2017; 27)

Manajemen saat ini telah berkembang menjadi proses yang membantu mencapai efisiensi dan efektivitas di tempat kerja. Terry dalam buku Manajemen Mutu sekolah, Manajemen Mutu Zulka menjelaskan bahwa manajemen adalah proses kegiatan dasar (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian), sebagai langkah untuk memberdayakan semua sumber dan kemungkinan pengelolaan dan manusia, metode, materi, sarana dan prasarana serta pembiayaan untuk mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan pengembangan sekolah (perencanaan pengembangan sekolah) adalah proses di mana sebuah rencana dirancang untuk peningkatan kinerja sekolah yang berkelanjutan. Tujuan yang ingin dicapai dalam rencana pembangunan adalah hasil yang lebih baik dari sekolah dari telah dicapai selama ini. Rencana pengembangan sekolah disusun sedemikian rupa sehingga sekolah terus meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, selain visi dan misi sekolah, rencana pengembangan juga harus didasarkan pada pengalaman luas tentang keberadaan dan situasi sekolah. Pengalaman tersebut dapat diwujudkan melalui penelitian dan mendalam dalam kondisi indoor dan outdoor dimana sekolah tersebut berada.

Visi dari SMP Negeri 35 Medan

Menciptakan warga sekolah yang berbudaya serta menghasilkan warga sekolah yang berprestasi, berbudi pekerti dn bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi

- 1.Menciptakan suasana belajar yang kondusif
- 2.Pengelolaan KBM secara maksimal dan professional
- 3.Pemanfaatan Perpustakaan dan Labolatorium

4. Mengaktifkan siswa dalam bidang ekstrakurikuler seperti pramuka, pmr, uks dan olahraga

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari visi bahwa SMP Negeri 35 MEDAN menginginkan kondisi dimana sekolah dapat dijadikan sebagai wadah bagi kegiatan kelembagaan yang menghasilkan siswa yang mandiri, sukses, berakhlak mulia, dan dapat bersaing dengan sekolah lain.

B. Peran Kepala Sekolah dalam pengembangan mutu pendidik

Peran Kepala Sekolah Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Dalam dunia pendidikan, peran kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Perannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala sekolah sudah sepatutnya memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh.

Sejauh ini pengembangan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 35 Medan ialah mengupayakan kualifikasi akademik dengan penyelenggaraan pelatihan study banding atau study komparatif guna mewujudkan pendidikan unggul dan berkarakter.

Menurut Wahyosumidjo (2010:90) peran khusus kepala sekolah ini tidak terlepas dari ilmu pendidikan didalam melaksanakan peranan-perannya sebagaimana diungkapkan oleh Harry Mintzberg yang secara jelas mengungkapkan ada tiga peranan seorang pemimpin, yaitu; interpersonal roles, informational roles dan decisional roles.

Dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar (KBM). Perannya bukan hanya menguasai teori Kepemimpinan, kepala sekolah harus bisa berbuat lebih. Ubah keterampilan menjadi aplikasi teoretis sebenarnya. kepala sekolah baik untuk ini saya memiliki berbagai pengetahuan pendidikan.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan. Sumber-sumber yang dimaksud adalah sumber daya manusia, dana, peralatan dan berbagai kekayaan sekolah yang lain. Kepala sekolah harus terus-menerus meneliti dan menentukan bagaimana sumber-sumber tersebut dapat diadakan dan dibagikan.

Menurut Oswald berpendapat agar MBS berjalan sukses perlu memperhatikan beberapa strategi yaitu:

- 1) kepala sekolah harus menggunakan pendekatan kelompok untuk mengambil keputusan,
- 2) guru-guru harus lebih bersikap positif terhadap kepemimpinan sekolah dan lebih melibatkan diri pada tujuan dan sasaran sekolah,
- 3) orang tua dan anggota masyarakat harus menjadi penyokong sekolah, sebab mereka memiliki lebih pemikiran dalam keputusan.

Berdasarkan penelitian, diperoleh data bahwa terdapat korelasi signifikan antara kemampuan manajemen kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 35 Medan.

C. Peran Profesionalisme Guru

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Sedangkan yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah sebuah pencerminan sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas kompetensi keguruannya dengan segala upaya dan strategi dan senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman, sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna (Rudi,2014).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Menurut Oemar Hamalik (2006:27) dalam (Lestari, 2016)

Profesionalisme guru SMP Negeri 35 dalam mengupayakan pola dan strategi Pendidikan berkarakter ialah :

Pola dan strategi guru di sekolah tersebut dalam menciptakan Pendidikan yang berkarakter yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan di setiap kelas , sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Profesionalisme guru merupakan faktor utama dimana di dalamnya terdapat kemampuan mengajar guru dan kepribadian yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Guru sebagai seorang profesional mempertaruhkan profesi pada kualitas kerjanya. Kinerja yang berkualitas menggambarkan kualitas profesionalnya dan sebaliknya kinerja yang dibawah standar kerja Menggambarkan ketidakberhasilannya menghormati profesinya sendiri (Arifin dan Barnawi, 2014:7)

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru menyatakan:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik

- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2. Kompetensi Profesional

Smith (2010, p. 681) mendefinisikan pengembangan profesional sebagai berikut: “Pengembangan profesional adalah proses internal di mana para profesional terlibat dalam kerangka formal atau informal. Proses ini berakar pada analisis diri kritis terhadap praktik profesional, dan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan praktik saat ini disebut aktivitas pengembangan profesional. Pengembangan profesional terjadi ketika keyakinan dan asumsi tentang profesi berubah, dan sebagai akibatnya, praktik profesional berubah. Yang terakhir ini terkait dengan keputusan profesional yang diambil sebelum tindakan.”

Pendidik dan tenaga kependidikan bertanggung jawab atas kondisi akses profesinya, serta mempelajari apa yang terlibat dalam bidang pendidikan (Pereira et al., 2015). Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru berperan membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Setiap guru memiliki latar belakang dan pengalaman Pendidikan yang tidak selalu sama yang ditempuh dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu betapa pentingnya guru profesional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Guru profesional merupakan semua orang yang memiliki atau mempunyai kewenangan dan juga tanggung jawab terhadap suatu pendidikan siswa, baik itu secara individual ataupun juga secara klasikal. Guru profesional tersebut sangat di butuhkan di semua tempat khususnya di Indonesia karena dapat meningkatkan mutu dalam hal pendidikan. Peserta didik juga sebaiknya di didik oleh guru profesional agar mendapatkan kualitas atau mutu yang baik juga.

Kompetensi guru profesional abad 21 adalah (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *Information media and technology skills*. Ketiga keterampilan tersebut dirangkum dalam sebuah skema yang disebut dengan pelangi keterampilan pengetahuan abad 21/21st century knowledge-skills rainbow (Trilling dan Fadel, 2009).

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standart nasional. Sikap profesional keguruan adalah sikap seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya yang mencakup keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi keguruan. Kompetensi ini dijabarkan dalam lima kompetensi inti yakni:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.

- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri Guru yang profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian dan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara, dan agamanya. Berikut merupakan sikap-sikap profesionalitas guru (Nurfadilah, 2014):

- 1) Guru memandang tugas sebagai bagian dari ibadah;
- 2) Guru memandang profesi guru adalah mulia dan terhormat;
- 3) Guru menganggap kerja itu adalah amanah;
- 4) Guru memandang profesi guru sebagai panggilan jiwa;
- 5) Guru menganggap kerja itu nikmat dan menyenangkan;
- 6) Guru menganggap kerja itu sebagai bentuk pengabdian;
- 7) Guru memiliki rasa/rujul jihad dalam mengajarnya;
- 8) Guru mempelajari setiap aspek dari tugasnya;
- 9) Guru akan secara cermat menemukan apa yang diperlukan dan diinginkan;
- 10) Guru memandang, berbicara, dan berbusana secara sopan dan elegan;
- 11) Guru akan menjaga lingkungan kerjanya selalu rapi dan teratur;
- 12) Guru bekerja secara jelas dan terarah;
- 13) Guru tidak membiarkan terjadi kesalahan;
- 14) Guru berani terjun kepada tugas-tugas yang sulit;
- 15) Guru akan mengerjakan tugas secepat mungkin;
- 16) Guru akan senantiasa terarah dan optimistik;
- 17) Guru akan memanfaatkan dana secara cermat;
- 18) Guru bersedia menghadapi masalah orang lain;
- 19) Guru menggunakan nada emosional yang lebih tinggi seperti antusias, gembira, penuh minat, bergairah;
- 20) Guru akan bekerja sehingga sasaran tercapai;
- 21) Guru menghasilkan sesuatu melebihi dari yang diharapkan;
- 22) Guru menghasilkan sesuatu produk atau pelayanan bermutu;
- 23) Guru mempunyai janji untuk masa depan.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup empat kompetensi utama yakni:

- 1) Bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat.

3) Beradaptasi ditempat tugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia serta menjadi teladan peserta didik. Variabel Profesionalisme guru sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Lestari, 2016), (Nurhayati, 2006), (Yusuf & Suci, 2018) (Armani, 2017)

D. Guru Penggerak dan Guru Pembelajar

Guru memiliki peran yang sangat amat penting dalam sistem pendidikan. Guru Penggerak sebagai pendorong transformasi pendidikan Indonesia, diharapkan dapat mendukung tumbuh kembang murid secara holistik sehingga menjadi pelajar pancasila, menjadi pelatih atau mentor bagi guru lainnya untuk pembelajaran yang berpusat pada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan. Arah program guru penggerak berfokus pada pedagogi, serta berpusat pada murid dan pengembangan holistik, pelatihan yang menekankan pada kepemimpinan instruksional melalui on-the-job coaching, pendekatan formatif dan berbasis pengembangan, serta kolaboratif dengan pendekatan sekolah menyeluruh.

1. Pengertian Guru Penggerak

Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila (Kemendikbud, 2021). Guru penggerak adalah mereka yang haus akan ilmu dan punya kemauan untuk terus belajar untuk menjadi lebih baik. Guru yang punya growth mindset, pasti percaya bahwa setiap guru dan murid juga punya potensi untuk menjadi lebih baik.

a. Ciri dan Sikap Guru Penggerak

Menurut Nadiem Makarim (2021), guru penggerak mempunyai ciri atau sikap yang harus dimiliki, antara lain:

1) Guru Penggerak ialah guru yang melihat kesulitan sebagai tantangan yang akan mendorong dirinya menjadi orang yang lebih baik.

2) Guru Penggerak itu melihat anak yang tertinggal di kelas sebagai kesempatan untuk mengasah kapabilitas yang dimiliki.

3) Guru Penggerak itu percaya dan bukan putus asa dengan guru-guru lain yang mungkin agak sedikit lambat melakukan perubahan.

b. Kompetensi Guru Penggerak

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru penggerak (Kemendikbud, 2021) adalah:

1) Menguasai teknik dan keterampilan mentoring dan coaching.

2) Menyusun rencana pendampingan.

3) Membuat kesepakatan dengan calon guru penggerak.

4) Membuat jadwal pendampingan.

5) Memiliki komitmen untuk memenuhi tenggat waktu.

- 6) Mengevaluasi dan memberi umpan balik calon guru penggerak.
- 7) Berkomunikasi dengan efektif.
- 8) Memiliki kemampuan andragogi.

2. Pengertian Guru Pembelajar

Implementasi pedagogi baru yang efektif membutuhkan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab guru di ruang kelas yang diubah. Literatur kelas yang berpusat pada siswa mendefinisikan peran dan tanggung jawab guru di kelas yang menggunakan pedagogi yang berpusat pada siswa, termasuk berbagai iterasi dari instruksi konstruktivis dan berbasis inkuiri. Menurut Moustafa et al., (2013:418-419), dalam kelas konstruktivis “peran guru adalah untuk mendorong dan menerima otonomi siswa dan menciptakan suasana yang nyaman untuk ekspresi siswa,” bertindak sebagai panduan bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di smpn negeri 35 medan di kota medan, Salah satu indikator guru yang profesional ketika dia memiliki kesadaran untuk senantiasa belajar dan mengembangkan kompetensi dirinya secara kontinu selama dia mengabdikan dirinya didunia pendidikan. Untuk merealisasikan hal tersebut pemerintah berupaya menyelenggarakan program peningkatan kompetensi guru yang disebut program guru pembelajar. Program ini bertujuan agar selain memberikan motivasi dan kesadaran untuk senantiasa belajar melalui proses pengembangan diri, tetapi yang menjadi esensi dari program ini adalah (1) guru dituntut untuk bisa beradaptasi dengan berbagai perubahan yang baru yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) mampu menerapkan metode, model dan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik sehingga memiliki kemampuan sumber daya manusia di abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia. “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru.” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23.
- Amirahlilis, Puteri Ghina. “Kompetensi Profesionalisme Guru Di Indonesia Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Pada Abad 21” (n.d.): 1–6.
- Anwar, Aep Saepul. “Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 147–173.
- Laili Komariayah, Lorensius Amon; Ali Wardhana; Lukman Priyandono; Soerjo Adi Poernomo; Syafrudin Januar; Harliansyah; Tras Satriawarman; M. Rajib Bustami; Heriman; Firmansyah; Prima Adi Pratama; Wilis Haryo Sumantri; Rianti; Rusdawati; Yusniar; Sripeni; Theresia Ping; Roh. *Manajemen Pendidik Dan Tenaga Pendidik Abad 21. Rekrutmen Pendidik & Tenaga Kependidikan*, 2021.
- Latiana, Lita. “Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik.” *Edukasi* 1, no. 3 (2010): 1–16.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/...> · PDF file.
- Ni'mah, Fahmi Ulin, Siswandari, and C. Dyah S. Idrawati. “Pentingnya Karakter

Teacherpreneur Dalam Memengaruhi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru SMK Bisnis Dan Manajemen.” *Jurnal Education and Development* 5, no. 1 (2018): 67–74. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/405>.

Palacio, Ruben Dario, Pablo Jose Negret, Jorge Velásquez-Tibatá, and Andrew P. Jacobson. “*濟無*No Title No Title No Title.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1967): 1–28.